

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan” orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perempuan merupakan orang (manusia) yang mempunyai puki atau vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Dan semua itu merupakan keistimewaan perempuan yang berasal dari ketetapan an kebesaran Allah SWT. Selain itu perempuan merupakan istilah untuk menyatakan suatu kelompok atau jenis yang membedakan dengan jenis lainnya. Para Ilmuan seperti Plato mengatakan, bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan cenderung lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang di dasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, perempuan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dalam segi fisik, perempuan dibedakan bahwa perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cenderung cepat menangis, dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat. Dalam konsep gender dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki, maupun perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, dikalangan masyarakat umumnya perempuan itu di kenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan, dan perlu perlindungan, tidak seperti halnya kaum laki-laki yang mempunyai karakter yang berbalik dengan perempuan.¹ Dalam hadits sahih disebutkan:

¹Suryani Jihad, “*Fitrah Seorang Perempuan Terhadap Karir, Rumah Tangga, Dan Pendidikan,*” AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak 11 no. 1 (2018): 327- 328, diakses pada 12 Agustus, 2020, http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=suryani+jihad+fitrah+seorang+perempuan+terhadap+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZVMdoe0VUUoJ.

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، فَإِذَا نَدَبْتِ تَقِيمُهَا كَسَرْتِهَا، وَإِنَّا سَمَّعْتُمْ عَلَيْهَا اسْتَمَعْتُمْ فِيهَا عَوَجٌ.

“Sesungguhnya, wanita diciptakan dari tulang rusuk. Sungguh, bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah yang paling atas. Apabila engkau ingin meluruskannya, engkau akan mematahkannya. Jika engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau bisa bersenang-senang tetapi padanya ada kebengkokan.” (HR. Al-Bukhari no. 3331 dan Muslim no. 3632).

Selain penjelasan kodrat perempuan di atas, keterbatasan kemampuan perempuan merupakan permasalahan sangat krusial yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama masalah tuntutan hidup antara kebutuhan dengan masih rendahnya kemampuan dan kecakapan yang di miliki. (Lilis Karwati: 2017)

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.²

Sedangkan pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, kontrol, dan akses perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan, selama ini program-program pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan antara pemerintah dan masyarakat dimana berupaya mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, meskipun upaya tersebut sudah banyak dilakukan masih belum bisa mengoptimalkan pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan. Kebijakan kesetaraan perempuan harus berpihak kepada perempuan.³ Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, dimana perempuan tidak hanya berperan mengurus kegiatan dalam rumah tangga, akan tetapi perempuan juga dapat dan bisa berperan di luar rumah, seperti halnya berorganisasi, dan

² Ahmmad Mustanir, “Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan,” OSF Preprints, (2019): 4, diakses pada 22 Mei, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tentang+pengertian+pemberdayaan+masyarakat+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DGZ9pIeUdCGYJ.

³ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 92.

meningkatkan potensi dirinya, berkarir dan lainnya seperti halnya laki-laki. Pemberdayaan perempuan berarti meningkatkan kualitas dan potensi hidup dari diri perempuan itu sendiri untuk mencapai kehiupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah yang dimana sebelum dikumpulkan, sampah tersebut di pilih dan dibedakan sesuai jenisnya. Bank sampah sendiri menjai inovasi bagi cara pandang masyarakat mengenai pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga, dimana masyarakat yang awalnya menganggap sampah adalah barang yang tidak bergunadan harus di buang, berubah cara pandang dengan menganggap sampah adalah sesuatu yang bernilai ekonomi dan bisa di manfaatkan kembali. Seperti halnya Ibu-ibu rumah tangga di Desa Tunahan, Keling, Jepara dimana masih belum efektif dalam pengelolaan sampah, sehingga masih terjadinya pembuangan sampah dengan percuma tanpa tahu akan manfaatnya, selain mengubah cara pandang masyarakat mengenai sampah tersebut, bank sampah juga berupaya membantu mengurangi sampah demi melestarikan lingkungan, disini masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat untuk memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah.⁴ Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan. Bank sampah "CERIA" yang berada di RT 20 Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara ini juga masih berjalan dan di kelola oleh perempuan, khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa tunahan, pengelolaan bank sampah ceria ini, di lakukan melalui lembaga atau perkumpulan pemberdayaan kesejahteraan keluarga atau biasa di singkat oleh PKK, yaitu sebuah organisasi yang di dalamnya melibatkan perempuan yang berupaya mawujudkan keluarga sejahtera, dengan memegang erat tujuan utama bank sampah yaitu untuk mengurangi nyampah di rumah, serta membentuk sosial masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang nantinya di olah serta di jual yang akhirnya di pergunakan untuk kebutuhan bersama. Akan tetapi bank sampah yang

⁴Tallei dkk., 2013, dikutip dalam Asteria Donna, Heru Heruman, "*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*," D Asteria, H Heruman - Jurnal Manusia dan Lingkungan 23, no.1, (2016): 136-141, diakses pada 13 Agustus 2020,

seharusnya berada pada tiap-tiap RT di Desa Tunahan, Donorojo, Jepara, kini banyak yang sudah tidak berjalan dikarenakan banyak dari masyarakat yang sudah bosan, untuk mengantisipasi hal itu, para kader dari PKK RT. 20 menumbuhkan semangat ibu-ibu masyarakatnya dengan cara menyisihkan uang hasil pemanfaatan sampah, sebagian di masukkan kedalam KAS bank sampah yang dikelola oleh PKK, dan sebagian uang disisihkan oleh pengordiner untuk di belikan souvenir sebagai upaya *feedback* atau semata-mata penyemangat untuk ibu-ibu anggotanya.⁵

Dakwah *bil hal* atau juga bisa disebut dakwah melalui perbuatan, merupakan upaya atau strategi menyampaikan seruan nilai-nilai Agama Islam melalui tindakan atau perilaku, dan perbuatan yang baik dari seorang da'i (orang yang berdakwah) secara nyata, kemudian agar seorang mad'u (orang yang menerima dakwah) dapat mengikuti jejak tauladan dari si da'i tersebut. Al-Mawardi (1992) mengemukakan bahwa dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya.⁶

Keterkaitan dakwah *bil hal* dengan pemberdayaan perempuan berupa program bank sampah "CERIA" oleh PKK di Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara adalah karena pengertian dakwah *bilhal* sendiri adalah dakwah atau mentransfer nilai-nilai Islam dalam bentuk hal (perilaku, perbuatan), juga bisa dalam artian membagikan ilmu atau mengajak, menyeru melalui perbuatan, dan disini bentuk dakwah *bil halnya* berupa pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah, yang di kelola oleh PKK (da'i), dengan objeknya ibu-ibu anggota PKK di RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara.

Berdasarkan fenomena diatas, yaitu kolaborasi antara program bank sampah dengan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai upaya memberdayakan perempuan sebagai perspektif dakwah *bil hal*, maka disini peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan terhadap Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Desa Tunahan, Keling, Jepara.

⁵ Siti Nur Asiyah, survey awal, 28 Juli, 2020.

⁶ Al-Mawar (Al-Dakwah; Qawa'idwa Ushul Mesir: 1992, 18.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam sebuah penelitian sangat berpengaruh karena melihat sangat luasnya masalah dan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu pembatasan fokus penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Desa Tunahan, Keling, Jepara ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara seksama dengan dititikberatkan pada aspek pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah “CERIA”, selain itu supaya penulisan proposal penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan awal yang sudah terencana sebelumnya sehingga dengan mudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti membuat batasan terhadap fokus penelitian, dan tempat yang akan dilakukan penelitian adalah di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RT. 20, Tunahan, Keling, Jepara.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, dengan menggunakan responden dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada Di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara?
2. Apa Manfaat Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Terhadap Pemberdayaan Perempuan Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada Di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara?
3. Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Adapun tujuan penulisan proposal dengan judul Pemberdayaan

Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Di Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara adalah untuk:

1. Menganalisis Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada Di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara
2. Untuk Mengetahui Manfaat Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Terhadap Pemberdayaan Perempuan Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada Di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.
3. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT. 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sebuah bahan membentuk konsep-konsep baru tentang model pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan fakta, khususnya yang berkaitan dengan perempuan, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah hasil dari sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan masyarakat pada khususnya maupun pada masyarakat luas pada umumnya mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada Di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seorang pekerja sosial dalam hal meningkatkan upaya pemberdayaan bagi perempuan melalui program bank sampah, yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah *bil hal*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek kajian khusus dalam penelitian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berisi *statemen* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis.

F. Sistematika Penulisan

BAB II: KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan. Bab ini berisi Deskripsi Teori/ Teori-teori Relevan dengan masalah penelitian. Di samping itu, juga berisi tentang penelitian-penelitian relevan sebelumnya, berisi pula kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

Teori-teori relevan dalam penelitian kualitatif berisi teori atau konsep yang relevan dengan fokus penelitian yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memaknai data. Oleh karena itu, disini peneliti harus menguraikan konsep dan teori yang terkait dengan rumusan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan di teliti, dengan tujuan untuk mengetahui

posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif bersifat opsional, yaitu berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, selain itu kerangka berfikir disusun dalam bentuk skema.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode atau cara atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dapat di bedakan menjadi dua berdasarkan data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Sedangkan pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.

C. Subyek Penelitian

D. Sumber Data

Pada bagian ini dijelaskan siapa atau apa yang dijadikan sumber data, yaitu siapa atau apa yang bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini cukup disebutkan teknik pengumpulan data yang digunakan.

F. Pengujian Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi teknik atau cara peneliti mengolah data yang telah terkumpul.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

B. Deskripsi Data Penelitian

C. Analisis Data Penelitian

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran- saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

